

**Proses Produksi Siaran Agama Islam "Lentera Rohani"  
di Radio Retjo Buntung Yogyakarta**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S.Sos.I)  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

**Disusun Oleh :**

**Ismail**

**03210044**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2008**

**Drs. Abdul Rozak, M.Pd**  
**DOSEN FAKULTAS DAKWAH**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Ismail

Lamp : 1 (satu) Bundel

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah UIN

Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perubahan semestinya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ismail

Nim : 03210044

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Proses Produksi Siaran Agama Islam Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam ( S. Sos I ) pada fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan harapan semoga dalam waktu dekat dapat dipanggil dalam sidang munaqosah.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 - 06 -.....2008

Pembimbing



DRS. Abdul Rozak, M.Pd

NIP. 150267657



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1338/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PROSES PRODUKSI SIARAN AGAMA ISLAM LENTERA ROHANI  
DI RADIO REJJO BUNTUNG YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ismail  
NIM : 03210044  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 12 Agustus 2008  
Nilai Munaqasyah : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Pembimbing

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.  
NIP. 150267657

Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil  
NIP. 150228371

Penguji II

Drs. Moh. Sahlan, M.Si.  
NIP. 150260462

Yogyakarta, 21 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 150220788





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1338/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PROSES PRODUKSI SIARAN AGAMA ISLAM LENTERA ROHANI  
DI RADIO REJJO BUNTUNG YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ismail  
NIM : 03210044  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 12 Agustus 2008  
Nilai Munaqasyah : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Pembimbing

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.  
NIP. 150267657

Penguji I,

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil  
NIP. 150228371

Penguji II

Drs. Moh. Sahlan, M.Si.  
NIP. 150260462

Yogyakarta, 21 Agustus 2008  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah  
DEKAN

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 150220788

## MOTTO

“Seorang muslim adalah bersaudara dengan muslim lainnya, tidak menzalimi dan tidak menekannya” (HR. Muslim)

Hidup bukan untuk hidup. Tapi hidup untuk Maha hidup. Hidup bukan untuk mati. Tapi mati itulah untuk hidup. Mati bukan akhir tapi awal hidup yang sebenarnya. Jangan takut mati. Jangan cari mati tapi rindukan mati, jangan lupa mati karena mati adalah pintu berjumpa

dengan Allah

(M. Arifin Ilham)

## PERSEMBAHAN

Dengan Nama Allah SWT  
Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk  
Ayah,...  
Tiada Kata Yang Dapat melukiskan pengorbananmu ...  
Tanpa pengorbananmu, apa artinya kebahagiaanku...  
Kau tiada saat kudekati langkah baruku, tanpa sempat kuberbakti padamu...  
Kini satu doaku...  
Ya Allah, jadikan aku anak yang sholeh sehingga dapat kuiringkan amalku  
padanya...  
Ibu,...  
Belaian lembutmu, jadi tongkat penuntunku  
Air matamu, memberi kehidupan bagiku  
Nafasmu kau hembuskan untuk kebahagiaanku  
Tiada kado yang dapat kuberikan untuk membalas jasmu  
Hanya iringan doa yang kuberikan padamu  
Ya Allah, izinkanlah seumur hidupku mampu memberi kebahagiaan padanya  
Walau hanya sebuah senyuman sederhana...  
Ayah & Ibu  
Cinta & kasih sayangmu menyejukkan hatiku  
Canda tawamu mewarnai hidupku  
Cinta kasihmu yang tak pernah pudar untuk aku anakmu  
Terimalah karya kecil ku ini sebagai wujud baktiku padamu  
(Anakmu... Ismail)



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PROSES PRODUKSI SIARAN AGAMA ISLAM LENTERA ROHANI DI RADIO RETJO BUNTUNG YOGYAKARTA”. Ini dengan baik, sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis banyak sekali mendapat bimbingan dan support dari berbagai pihak.oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. HM. Bahri Ghazali, MA, selaku Dekan fakultas Dakwah beserta staffnya yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr.H.Akhmad Rifa'i,M.Phil, selaku ketua jurusan KPI yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Musthofa, S.Ag, M.Si, selaku penasehat Akademik yang telah memberikan semangat dan arahan selama menempuh studi ini.

5. Kepada pimpinan Radio Retjo Buntung dan segenap karyawannya yang telah memberikan ijin penelitian serta memberikan informasinya, sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua ku yang tersayang M.Nur Manaf (Alm) & Maimunah, yang telah memberikan curahan segala pengorbanan baik moral maupun materil kepada penulis .
7. Kepada Kak Ning, DR. H. Ahmad Hijjazi, SH, yang telah mencurahkan segala pengorbanannya baik moril maupun materil kepada penulis.
8. Buat seluruh keluarga besarku: Kak Faisal, Kak Udin, Cek Uya, Cek Pida, Cek Nia, Cek Yeni, Cek Iyut, serta keponakan-keponakanku yang selama ini telah memberikan motivasi serta doanya.
9. Buat sahabat-sahabat ku, Rino, Abas, Daril, Kanil, Cakuk Yani, Romin, kak Gatot dan sahabat-sahabat terdekatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi dan kepercayaannya.
10. Buat komunitas KPI-A angkatan 2003, terima kasih atas dukungan dan kepercayaannya, maju terus gapai cita-cita kalian.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis mengharapkan taufiq dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya pada penulis sendiri.

Yogyakarta, 2008

Penulis

**Ismail**

## ABSTRAK

Perubahan social terus berkembang pesat seiring dengan kemajauan teknologi dan informasi. Perubahan yang ada tidak hanya menawarkan perubahan positif, tetapi terkadang juga mengandung hal yang sifatnya negatif. Untuk mengatasi hal-hal yang bersifat negative dilakukan upaya positif salah satunya adalah dakwah, yaitu seruan untuk mengajak kepada kebaikan dan menjauhi perbuatan keji. Agar daya pengaruh positif yang ditimbulkan lebih optimal, maka dakwah dikemas dalam sebuah proqram siaran agama Islam lentera Rohani yang disiarkan oleh radio Retjo Buntung Yogyakarta. Untuk bisa menayangkan program acara tersebut dengan baik, maka radio Retjo Buntung melaksanakan tahapan-tahapan dalam produksi siaran agama Islam Lentera Rohani diantaranya perencanaan, perekaman, editing, penyajian, dan evaluasi.

Terkait dengan hal tersebut, penulis mencoba meneliti bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam memproduksi siaran agama Islam Lentera Rohani yang disiarkan oleh radio Retjo Buntung Yogyakarta serta siapa-siapa saja yang terlibat dalam proses produksi tersebut dan tugas masing-masing dari semua anggota kerabat kerja produksi.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, penulis mencoba mendeskripsikannya dengan menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif melalui teknik pengumpulan data meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah metode analisis data deskripsi kualitatif yaitu melakukan penyederhanaan data dari data yang di dapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman penelitian ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Pemikiran .....	9
H. Metode Penelitian.....	27
<b>BAB II. SIARAN AGAMA ISLAM LENTERA ROHANI</b>	
A. Deskripsi Siaran agama Islam Lentera Rohani.....	32
B. Visi-misi Siaran agama Islam lentera Rohani ..	34

C. Target Audience .....	34
D. Jangkauan Siar.....	35
F. Durasi Program .....	36
G. Struktur Organisasi.....	36

### **BAB III. PROSES PRODUKSI SIARAN AGAMA ISLAM**

#### **LENTERA ROHANI**

A. Perencanaan Produksi .....	45
B. Produksi Perekaman.....	54
C. Proses Editing .....	60
D. Penyajian Siaran .....	64
E. Evaluasi Produksi Siaran .....	72
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Produksi siaran agama Islam Lentera Rohani.....	73

### **BAB IV. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran-saran .....	78
C. Kata Penutup .....	83

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **CURICULUM VITAE**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Proses Produksi siaran agama Islam Lentera Rohani di Radio Retjo buntung”. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul skripsi tersebut, adapun istilah yang perlu dipertegasakan adalah sebagai berikut:

1. Proses Produksi siaran radio

Proses adalah tindakan (peristiwa) perubahan dalam waktu, kemajuan atau pertimbangan lebih lanjut dari waktu ke waktu, dan tujuan atau hasil. Sedangkan produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan sesuatu barang atau jasa agar memperoleh nilai tambah.<sup>1</sup> Yang dimaksud dengan proses produksi di sini adalah serangkaian tindakan dan segala usaha untuk memperoleh dan menghasilkan program acara radio.

2. Siaran Agama Islam Lentera Rohani

Siaran, merupakan sesuatu usaha untuk mengkomunikasikan informasi untuk memberikan sesuatu. Sedangkan siaran dalam penelitian ini merupakan semua kegiatan siaran dakwah Islam yang berupa ceramah, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan lentera rohani dalam penelitian ini adalah program acara yang menyiarkan agama Islam, yang

---

<sup>1</sup> Elvi, *Modul Produksi siaran Televisi*, 2006

disiarkan setiap hari senin sampai sabtu pada pukul 05.00-06.00 pagi oleh stasiun radio Retjo Buntung.

### 3. Stasiun Radio Retjo Buntung FM Yogyakarta

Stasiun radio adalah bangunan tempat memancarkan siaran melalui radio, sedangkan stasiun radio Retjo Buntung FM Yogyakarta adalah stasiun radio lokal yang terletak di jl. Jagalan No 36, Yogyakarta.

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa maksud skripsi yang berjudul “ Proses Produksi siaran agama Islam "lentera rohani" di stasiun radio Retjo Buntung FM Yogyakarta” adalah penelitian yang memfokuskan pada proses produksinya yang dimulai dari perencanaan sampai pada evaluasi.

## **B. latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi sebagai indikator lahirnya budaya komunikasi global atau globalisasi komunikasi dan informasi melahirkan kebutuhan baru bagi masyarakat modern yaitu kebutuhan akan informasi. Kebutuhan tersebut terpresentasikan dengan hadirnya radio yang menjamur sebagai media komunikasi massa yang murah dan mudah diakses.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah melahirkan masyarakat informasi yang makin besar tuntutannya akan hak untuk mengetahui dan hak untuk memperoleh informasi. Dan informasi telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat dan menjadi komoditas penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu

peran media massa adalah untuk memberikan informasi dan sebagai media jalinan komunikasi antara sesama warga dan sesama komponen di dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Radio sebagai salah satu media yang memiliki fungsi informasi, hiburan, dan pendidikan memiliki kelebihan tersendiri dari media informasi yang lainnya baik cetak maupun elektronik seperti televisi. Kekuatan radio pada dasarnya terletak pada suara yang didengar oleh khalayak, chanel (saluran). dalam proses komunikasi melalui radio adalah suara dan pendengaran publik. Oleh karena itu berita di radio, sebagaimana rogram siaran radio, harus memperhatikan apa yang disebut sebagai "kualitas suara" agar tidak terjadi hambatan komunikasi yang menimbulkan salah pengertian. Hal ini berkaitan erat dengan identitas radio sebagai media auditif.

Mengingat media massa, cetak maupun elektronik tidak hanya sebagai sarana informasi tetapi juga sebagai sarana pendidikan, hiburan, dan pengembangan budaya serta agama (Islam), maka pokok-pokok siaran di atas harus tetap ada dan selalu dapat kita dengarkan di stasiun radio Retjo Buntung. Jadi, di dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Dalam sekian bentuk program acara pokok di atas, itu merupakan kebutuhan bagi para pendengar. Hilang satu saja atau tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut maka akan membuat radio tersebut kehilangan pendengar atau boleh dikatakan akan kehilangan fungsi sosialnya.

---

<sup>2</sup> Samsul Wahidin, dkk, *Filter Komunikasi Media* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005 )

Apalagi pendengar radio saat ini bukan hanya objek yang menggunakan telinga untuk menyimak sebuah acara, mereka juga menggunakan nalar pikir dan sekaligus empati, sehingga membentuk sikap yang kritis.

Berdakwah melalui media radio bisa dikatakan efektif karena selain tidak bergambar juga bisa di dengarkan dengan melakukan aktifitas apapun, dengan begitu pendengar tidak merasa jenuh mendengarkan ceramah keagamaan yang disampaikan dan tujuan penyebaran agama Islam terpenuhi. Dakwah melalui media radio memerlukan konsep yang matang karena sifat radio yang auditori (hanya di dengar), seseorang penyampai dakwah di radio harus mampu mendiskripsikan setiap informasi yang diberikan agar dakwahnya bisa sampai ke sasaran dakwah.

Berdakwah melalui media radio lebih sulit dari pada televisi, karena televisi bisa menguraikan pikiran pada manusia disertai dengan penampilan wajah, gerakan tangan, serta uraian judul. Adapun di radio harus lebih jelas dan tegas dalam penyampaian karena radio dalam menguraikan pikiran pada manusia terletak pada suara. Di radio segala sesuatunya harus dipersiapkan, terutama dalam hal penyampaian teori keagamaan atau dakwah. Pemilihan kata yang mudah dipahami pendengar harus menjadi perhatian yang utama agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pendengar.<sup>3</sup>

Beragamnya pendengar merupakan salah satu kendala dalam penyampaian dakwah. Hal ini berlaku bagi semua radio yang mencoba untuk menyampaikan agama Islam. Untuk itu harus dibuat suatu metode yang tepat

---

<sup>3</sup> Abdullah Syihara, *Dakwah Islamiyah (terjemah)*, (Jakarta, Departemen Agama, thn 1996) hlm 62

dalam berdakwah agar pendengar dapat menerima dan memahami agama Islam.

Di sini penulis melihat bahwa, radio Retjo Buntung mempunyai komitmen yang sangat besar dalam menyiarkan agama Islam. Hal ini dengan hadirnya program acara yang menyiarkan agama Islam yaitu lentera rohani dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui acara ini, dapat diharapkan pendengar (audiens) dapat menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat agama Islam.

Radio sebagai media komunikasi massa mempunyai andil yang cukup besar dalam penyiaran dan penerangan agama kepada masyarakat. Dengan melalui program siarannya radio mampu mempengaruhi dan menarik masyarakat untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah berlaku bagi semua radio yang mencoba untuk menyampaikan ajaran agama Islam. Oleh karena itu acaranya harus dikemas secara baik dan tepat agar dapat menarik minat pendengar dan dapat menerima serta memahami ajaran-ajaran Islam yang disampaikan secara benar.

Atas dasar pemikiran tersebut, memberikan atensi betapa kita manusia sebagai khalifah Allah dimuka bumi, di karuniai kemampuan dan daya ikhtiar untuk mengelola segala sesuatu yang ada disekitar kita menjadi barang yang bermanfaat.

Berpijak dari relitas tersebut, melatar belakang penulis untuk mengadakan penelitian tentang proses produksi siaran agama Islam lentera rohani di radio Retjo Buntung:

- a. Penulis memilih radio Retjo Buntung Yogyakarta merupakan salah satu stasiun radio lokal terbesar yang mengudara di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya hal ini dilihat dari keberadaan radio Retjo Buntung yang telah mengudara dari tahun 1967. Radio retjo Butung juga banyak menyajikan program-program acara unggulan yang banyak diminati oleh masyarakat.
- b. Pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah proses produksi siaran agama Islam lentera rohani di radio Retjo Buntung. Peneliti merasa tertarik untuk lebih mengetahui secara mendalam tentang tahapan-tahapan dalam proses produksi dimulai dari persiapan produksi sampai pada penyajiannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis menyusun rumusan masalah yaitu: Bagaimana proses produksi siaran agama Islam lentera rohani di stasiun radio Retjo Buntung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi siaran mimbar agama Islam yang disiarkan oleh Retjo Buntung FM Yogyakarta.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan

kontribusi bagi pihak radio Retjo Buntung FM untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas mutu program siaran agama Islam

2. Penelitian ini juga sangat diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang penyiaran dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang keradioan.

#### **F. Kajian pustaka**

Sepanjang pengetahuan peneliti, belum ada kajian khusus yang membahas secara menyeluruh dan mendalam tentang proses produksi siaran di radio, khususnya siaran agama Islam di radio Retjo Buntung FM Yogyakarta. Dalam batas lingkup penulisan terdapat beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis antara lain :

*Pertama*, penelitian Charis Wahyu Hidayat pada tahun 2000 yang berjudul “Proses produksi Siaran agama Islam di RPB (Radio Persatuan Bantul (Tinjauan Manajemen)”.<sup>4</sup> Dalam skripsinya ini yang menjadi titik fokus adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan praktek manajemen siaran agama Islam di radio Persatuan Bantul. Artinya disini penulis benar-benar melihat tingkat manajemen dalam produksi siaran agama Islam di RPB (Radio Persatuan Bantul) Skripsi tersebut lebih cenderung dan difokuskan pada bagaimana cara mengatur manajemen atau mengatur siaran dan proses produksinya di RPB (Radio Persatuan Bantul).

---

<sup>4</sup> Charis Wahyu Hidayat, *Proses produksi siaran agama Islam di radio Persatuan Bantul* (Yogyakarta :UIN Sunan Kalijaga tidak diterbitkan)

*Kedua*, penelitian dari A.A.A. Rahayudari Savitri yang berjudul “mekanisme produksi siaran pawartos ngayogyakarta di Jogja TV”.<sup>5</sup> Dalam skripsi ini penelitian hanya menitik beratkan pada mekanisme produksi berita. Kemudian pada penelitian mekanisme produksi siaran pawartos ngayogyakarta, menjelaskan proses suatu berita yang layak untuk disiarkan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif

*Ketiga*, penelitian dari Budi Sulistiana tahun 1997 dengan judul skripsi “Proses produksi siaran agama Islam di radio Arma Sebelas Yogyakarta”.<sup>6</sup> Dalam skripsinya ini yang menjadi fokus adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan praktek siaran agama Islam di radio Arma Sebelas Yogyakarta. Artinya disini penulis benar-benar mengungkap proses produksi siaran agama Islam di radio Arma Sebelas yang terdiri dari kuliah subuh, pelajaran seni membaca alqur’an, mutiara ajaran Islam dan tuntunan agama Islam untuk anak-anak.

Dari referensi-referensi tersebut penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan bukan suatu pengulangan semata dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan penulis lebih cenderung pada proses produksi program acara siaran agama Islam Lentera Rohani, sehingga secara langsung hasil kajian yang akan diperoleh sangat berbeda dan penelitian ini dilakukan untuk menambah dan memperkaya pengetahuan khususnya pada bidang ilmu komunikasi sebagai salah satu disiplin ilmu yang dapat digunakan

---

<sup>5</sup> A.A.A Rahayudari Savitri, *Mekanisme produksi siaran pawartos ngayogyakarta di jogja TV* (Yogyakarta : UPN tidak diterbitkan )

<sup>6</sup> Budi Sulistiani, *Proses produksi siaran agama Islam di radio Arma Sebelas Yogyakarta* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga tidak diterbitkan)

dalam proses produksi siaran agama Islam.

## G. Kerangka Pemikiran

### 1. Tinjauan radio sebagai Media komunikasi

Radio adalah "siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara, misalnya mendengarkan berita dan lain-lain.<sup>7</sup> Pengertian radio menurut James Maxwell adalah

*"suatu gerakan magnetic yang dapat mengarungi ruang angkasa secara bergelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya yaitu 180.000 mil/ detik".<sup>8</sup>*

Radio adalah suatu aspek dari komunikasi, karena itu proses radio siaran dipelajari oleh Komunikasi.<sup>9</sup> Komunikasi telah mencapai suatu tingkat dimana dengan berkembangnya teknologi komunikasi yang begitu pesat membawa dampak media massa terhadap masyarakat baik positif maupun negative. Dan radio sebagai salah satu bentuk komunikasi yang banyak berpengaruh pada masyarakat.

Menurut beberapa ahli ilmu komunikasi adalah menurut Onong Uchjana Effendy: " komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh sasaran, kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak

<sup>7</sup> Maman S. Mahayana dkk, *kamus ungkapan Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997) hlm 257

<sup>8</sup> Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek* (Bandung : CV Mandar Maju, 1991) hlm 21

<sup>9</sup> Ibid, hlm 11

langsung melalui media”.<sup>10</sup>

Menurut A. W. Widjaja, ” komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengetahuan dari sasaran kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu kedua belah pihak, si pengirim dan si penerima dapat memahami”.<sup>11</sup>

Para ahli dalam mengartikan komunikasi berbeda-beda yang satu dengan yang lainnya, dari beberapa pendapat tentang komunikasi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian lambang-lambang yang mengandung pengertian yang sama oleh seseorang kepada orang lain baik dengan maksud agar mengerti maupun agar berubah tingkah lakunya.<sup>12</sup>

Adapun lambang yang banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa. Dalam komunikasi antar personal atau orang maka tetap tatap muka dan tanggapan-tanggapan komunikan itu dapat segera diketahui. Tapi dalam komunikasi massa seperti radio, penyampaian pesan-pesan tidak dapat memperbaiki kesalahannya pada saat menyampaikan pesan. Oleh karena itu maka orang yang menggunakan radio sebagai sarana komunikasinya haruslah berusaha dengan sebaik-baiknya agar berhasil.<sup>13</sup> Dan radio termasuk pada komunikasi secara sekunder yaitu penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain

---

<sup>10</sup> Ibid, hlm 14

<sup>11</sup> Ibid, hlm 14

<sup>12</sup> Ibid, hlm 14

<sup>13</sup> Ibid, hlm 18

menggunkan alat atau sarana sebagai media.

Untuk memperoleh kejelasan mengenai pengertian komunikasi massa, berikut ini adalah ciri-cirinya, diantaranya:<sup>14</sup>

1. Komunikasi melembaga

Komunikasi yang melancarkan komunikasi massa yakni komunikasi melalui media massa tidaklah bertindak atas nama pribadi, melainkan atas nama lembaga.

2. Pesan bersifat umum

Pesan yang dikomunikasikan komunikator kepada komunikan bersifat umum (public), karena ditujukan kepada khalayak umum, bukan khusus dan mengenai kepentingan umum.

3. Media menimbulkan keserempakan

Media dalam komunikasi massa menegaskan bahwa media massa menciptakan suatu situasi, dimana khalayak secara serempak (simultaneous) dan serentak (instantaneous) bersama-sama pada saat yang sama memperhatikan pesan yang dikomunikasikan kepadanya.

4. Komunikan bersifat heterogen

Komunikan pada komunikasi massa, yakni khalayak sasaran media massa bersifat heterogen yang berarti antara pembaca, pemirsa, pendengar, atau penonton, yang satu dengan yang lainnya berbeda dalam jenis kelamin, usia, pekerjaan, agama, pendidikan dan lain

---

<sup>14</sup> Djamalul Abidin Ass, *Komunikasi dan bahasa dakwah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) hlm 124

sebagainya.

#### 5. Proses berlangsungnya satu arah

Proses komunikasi massa berlangsung satu arah (one way traffic communication) secara linear. Ini berarti prosesnya tidak menimbulkan umpan balik (feed back), walaupun berlangsung secara tertunda (delayed feedback).

Sedangkan sifat-sifat dalam media komunikasi massa,<sup>15</sup> antara lain adalah:

1. Serempak
2. Menyiarkan informasi (to informan)
3. Mendidik (to educate)
4. Menghibur (to entertain)

Disamping itu radio sebagai media komunikasi massa juga mempunyai sifat siaran yang menguntungkan,<sup>16</sup> yaitu:

#### 1. Daya Langsung

Untuk mencapai sasaran (pendengar), isi program yang akan disampaikan tidaklah mengalami proses yang kompleks, karena setiap ada gagasan acara hanya ditulis diatas kertas kemudian tinggal dibacakan di depan mikrofon radio, sebanyak yang di inginkannya serta pelaksanaannya berlangsung dengan mudah dan cepat.

#### 2. Jarak dan Rintangan

Siaran tidak mengenal jarak dan rintangan, bagi radio tidak ada jarak dan

---

<sup>15</sup> Ibid 124

<sup>16</sup> Ibid 125

waktu, begitu suatu pesan diucapkan oleh penyiar atau orator, pada saat itu juga dapat di terima oleh khalayak. Bagaimanapun jaraknya sasaran yang dituju radio dapat di capai dan tidak menjadi masalah.

### 3. Daya Tarik

Yang menyebabkan radio mempunyai kekuasaan adalah adanya daya tarik yang dimiliki radio itu sendiri. Dan daya tarik tersebut disebabkan sifat radio yang serba hidup berkat dua unsur yang ada padanya yaitu kata-kata dan efek suara.

Kata-kata dan efek suara sangat penting karena tulang punggung radio adalah musik, sehingga kebanyakan orang memutar pesawat radio terutama untuk mendengarkan musik, sedangkan musik adalah hiburan. Sebab itulah maka petugas radio berusaha agar program yang bersifat hiburan dikemas sedemikian rupa dan diberi ilustrasi sebaik mungkin.

Selain program hiburan juga disajikan acara-acara yang diolah dan dihiasi musik dan efek suara seperti dalam sandiwara radio, dongeng anak-anak dan lain sebagainya. Semuanya itu diolah dan diberikan hiasan agar nampak lebih menarik dan hidup.

Disamping mempunyai keuntungan, media radio juga mempunyai kelemahan:

- a). Sangat cepat hilang, karena siaran radio berciri tidak terdokumentasi, karena sifatnya selintas sehingga pesan-pesan dakwah mudah di lupakan.
- b). Terikat oleh pemancarnya dan waktu siaran artinya siaran radio tidak

tiap saat dapat di dengar menurut kehendaknya (obyek dakwah)

- c). Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami atau bersifat teknis<sup>17</sup>
- d). Ruang yang relatif terbatas, untuk sementara kendala ini harus di siasati

Dalam proses komunikasi atau penyampaian pesan perlu adanya unsur-unsur komunikasi yang merupakan faktor penting dalam pencapaian keberhasilan komunikasi, diantaranya adalah menurut Onong Uchjana Effendy yaitu komunikator, pesan, komunikan, media dan efek. Sedangkan menurut A.W. Widjaja, unsur-unsur komunikasi meliputi sumber, komunikator, pesan, channel (saluran) dan effekts atau hasil.

Adapun unsur-unsur komunikasi yang dimaksudkan penulis dalam hal ini adalah komunikator, pesan, channel (saluran), komunikan (pendengar), dan effekts (hasil).<sup>18</sup>

#### 1. Komunikator

Menurut A.W.Widjaja komunikator adalah setiap orang atau kelompok dapat menyampaikan pesan-pesan komunikasi, komunikator bisa berupa presiden, menteri, guru, mubaliqh dan lain sebagainya. Bagi seorang komunikator harus mempunyai persyaratan yaitu harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan benar-benar menguasai materi atau masalah dan menggunakan bahasa yang di pahami oleh komunikan.

---

<sup>17</sup> Asmuni Sukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlash,1983)

<sup>18</sup> A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hlm 15-16

## 2. Pesan

Pesan menurut A.W. Widjaja adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan komunikasi dapat berupa hiburan, pendidikan, penerangan dan lain sebagainya, yang mempunyai indikator-indikator adalah umum, jelas, bahasan, positif dan penyesuaian.

## 3. *Channel*

Menurut A.W. Widjaja adalah saluran penyampaian pesan biasanya disebut media. Media atau saluran komunikasi ada dua macam, yakni media umum dan media massa. Umum adalah media yang dapat digunakan semua bentuk komunikasi, contoh radio CB, OHD. Massa adalah media yang digunakan oleh komunikasi massa, contoh televisi, radio siaran, dan film.

## 4. Komunikasikan

Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasikan adalah pendengar atau pemirsa dari suatu media massa. Artinya komunikasikan yakni, "khalayak sasaran media massa bersifat heterogen yang berarti antara pembaca, pemirsa, pendengar yang satu dengan yang lainnya.

## 5. *Effek*

Menurut A.W. Widjaja, efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan untuk mendapatkan efek yang baik dari komunikasi maka prosedur yang di tempuh adalah apa yang disebut "A-A procedure"

yaitu proses dari *attention* (perhatian), *interest* (kepentingan), *desire* (keinginan), *decision* (keputusan), *action* (tindakan)

Dengan unsur-unsur tersebut maka komunikasi akan berlangsung komunikatif dan efektif. Dalam proses komunikasi kesamaan makna merupakan hal yang pokok dan harus dipegang oleh komunikator.

Dari beberapa uraian tersebut diatas, maka radio merupakan salah satu media dari komunikasi massa dan fungsi utamanya adalah sebagai hiburan, pengetahuan, propaganda, penerangan-penerangan sehingga dengan demikian pesan-pesan dakwah bisa disalurkan melalui media radio.

## 2. Tinjauan Radio sebagai Media Dakwah

Islam adalah agama dakwah yakni agama yang menugaskan umatnya untuk menyerukan manusia, suku dan bangsa kepada jalan Allah.<sup>19</sup>

Hal ini ditegaskan dalam Alquran surat Ali Imron ayat 104<sup>20</sup> :

الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْعُرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْحَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ  
 ۞ الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”*

<sup>19</sup> Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : CV. Gaya Media Pratama, 1981) hlm 31

<sup>20</sup> AL-Jumanatul' Ali, *Alquran dan terjemahan*

Sedangkan orang yang melakukan ajakan tersebut dikenal dengan nama panggilan da'i tetapi mengingat dengan proses memanggil tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu maka dikenal pula istilah mubaligh yaitu berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan-pesan melalui media seperti radio tertentu, yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang-orang lain memenuhi ajakan tersebut.

H. Endang S. Anshori mengatakan bahwa:

1. Dakwah dalam arti terbatas adalah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, maupun tulisan atau secara lukisan
2. Dakwah dalam arti luas adalah penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan manusia termasuk di bidang politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian dan kekeluargaan.<sup>21</sup>

Dari pendapat H Endang Anshori tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pada dasarnya lapangan dakwah itu sangatlah luas sekali, yang meliputi perikehidupan manusia itu sendiri, semua aktivitas manusia dalam hubungannya secara totalitas, baik secara individu atau sebagai anggota masyarakat.

Selama ini da'i dalam melakukan dakwah hanya melewati podium-fodium dan mimbar saja, tetapi dengan terciptanya media radio maka da'i

---

<sup>21</sup> Endang Anshori, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Usaha Interproses, 1976) hlm 87

dalam menyampaikan dakwahnya akan lebih mudah dan sangat efektif.<sup>22</sup>

Radio merupakan salah satu media elektronik modern yang banyak di kenal masyarakat. Dalam penyampaian pesan-pesan sangat jelas dan tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu sangat memungkinkan bagi para da'i untuk menggunakan radio sebagai media dalam menyebarkan dan menyampaikan ajaran-ajaran Islam, apalagi hal tersebut di dukung dan di lindungi oleh pemerintah sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI NO 44 tahun 1978, yang menyatakan :

*"Bahwa dakwah dan kuliah subuh melalui radio merupakan upaya penyampaian ajaran agama kepada masyarakat berfungsi dan bertujuan menyeru, mengajak umat beragama pada jalan yang benar dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa guna meningkatkan amal usaha bersama membangun masyarakat selaras dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila"*<sup>23</sup>

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor: 55 tahun 1970 yang tertuang pada pasal 2 tentang radio siaran, bahwa radio siaran berfungsi sosial yaitu

- 1). Alat didik yakni dalam fungsinya sebagai alat pendidik bahwa radio dapat menyajikan informasi tentang pendidikan masyarakat dan kehidupan umat beragama.
- 2). Alat penerangan dalam fungsinya radio dapat menyajikan atau memberitahukan kepada masyarakat tentang bermacam-macam persoalan nasional dan internasional yang layak dan perlu

---

<sup>22</sup> Onong Uchjan Effendy, *Dinamika komunikasi* (Bandung: Rosdakarya Offset, 1992) hlm 109

<sup>23</sup> *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam* (Jakarta : Multi Yasada Co, 1979) hlm 50

diketahuinya, baik berupa fakta, laporan, analisis, penjelasan atau keterangan dalam berbagai bentuk.<sup>24</sup>

- 3). Alat hiburan yakni radio itu sendiri membawakan atau menyajikan cara seperti musik, dan sandiwara.<sup>25</sup>

### 3 Produksi Siaran

#### a) Pengertian Produksi

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Produksi juga berarti proses untuk mengeluarkan hasil atau penghasilan.<sup>26</sup> Pada hakekatnya produksi merupakan penciptaan atau penambahan faedah atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

Dalam rangka memproduksi siaran perlu diperhatikan sifat-sifat yang terdapat dalam radio, diantaranya :

#### 1. Auditori

Sifat radio siaran adalah auditori, untuk didengar, karena hanya untuk didengar, maka isi siaran yang sampai di telinga pendengar hanya sepintas itu saja. Ini lain dengan sesuatu yang disiarkan melalui media surat kabar, majalah, atau media dalam bentuk

<sup>24</sup> Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1990) hlm 182

<sup>25</sup> Ibid, hlm 169

<sup>26</sup> Depdikbud, *Kamus umum Bahasa Indonesia, cetakan pertama edisi III* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2001 ) hlm 896

tulisan lainnya yang dapat dibaca, diperiksa, dan ditelaah berulang kali.

## 2. Mengandung gangguan

Setiap komunikasi dengan menggunakan bahasa dan bersifat massal akan menghadapi dua faktor gangguan. Gangguan yang pertama ialah apa yang disebut "*semantic noise factor*" dan yang kedua adalah "*channel noise factor*" atau kadang-kadang disebut "*mechanic noise factor*".

## 3. Akrab

Radio siaran sifatnya akrab, intim. Seorang penyiar radio seolah-olah berada dikamar pendengar yang dengan penuh hormat dan cekatan menghidangkan acara-acara yang mengembirakan kepada penghuni rumah, sifat ini tidak dimiliki oleh media lainnya kecuali televisi.<sup>27</sup>

Dalam hal ini, untuk menyajikan produksi program yang layak untuk di siarkan. Radio perlu memiliki format penyajian yang terbagi ke dalam pengolongan sebagai berikut:

1. Siaran informasi, format ini dipakai oleh stasiun yang memahami informasi sebagai materi utama siarannya. Informasinya selalu diaktualisasikan, berdasarkan perkembangan peristiwa yang baru terjadi. Format siaran

---

<sup>27</sup> Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan praktek* (Bandung: Mandar Maju, 1990) hlm 75-76

radio ini mengisi kebutuhan masyarakat akan hiburan lewat radio.

2. Siaran informasi musik, format siaran ini memakai perbandingan 60-70% informasi dan 30-40% musik. Siaran informasinya menyisipkan musik sebagai selingan, namun dengan titik berat pada unsur informasi sebagai target siarannya.
3. Siaran musik, format siaran radio ini mencirikan stasiun radio yang menekankan musik sebagai piranti utamanya.<sup>28</sup>

Adapun bentuk siaran agama islam yang biasa dipakai oleh pihak radio antara lain:

- a) Bentuk acara yang bersifat dialogis yaitu seorang da'i menyampaikan langsung ke pendengar melalui radio, dan pendengar juga bisa ikut terlibat langsung pada acara yang sedang berlangsung dengan bertanya kepada da'i, yang sering kita lakukan biasanya dengan cara menelepon atau SMS langsung.
- b) bentuk acara yang bersifat monologis biasanya hanya memutar kaset yang sudah di rekam sebelumnya.

#### b. Proses dan tahapan produksi

Proses produksi adalah seluruh rangkaian kegiatan liputan

---

<sup>28</sup> Septiawan Santana K. *Jurnalistik Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005) hlm 109

baik di dalam studio atau di luar studio ( lapangan ) terhadap paket produksi yang mengandung cerita yang dihasilkan oleh suatu kelompok kerja produksi.<sup>29</sup>

Proses produksi merupakan suatu kegiatan dimana salah satu radio baik itu nasional ataupun swasta, membuat suatu program acara, dimana sebelum program acara tersebut di produksi, maka pertama-tama yang perlu diperhatikan, yaitu : perencanaan, ide, pengisi suara/acara, peralatan, satuan kerja produksi dan pendengar. Yang mana kelima hal tersebut harus selalu ada dalam memproduksi program acara agar nantinya program acara tersebut akan berjalan dengan sukses.

Adapun kualifikasi dalam proses produksi program acara yang berkualitas adalah dimana suatu program radio harus mempunyai fungsi dan unsur-unsur penerangan, pendidikan, dan hiburan yang mana kesemuanya itu sangat berpengaruh penting dalam suatu siaran acara.

Adapun secara singkat proses berlangsungnya proses produksi siaran adalah sebagai berikut: suara penyiar dikamar penyiar, serta operator diruang operator, semuanya itu bersifat akustis dengan getarannya yang mekanis oleh microfon. Getaran ini dirubah menjadi getaran elektrik yang masih lemah dan belum didengar oleh pendengar.

Untuk dapat didengar dan disiarkan, getaran ini diperkuat

---

<sup>29</sup> JB. Wahyudi, *Teknologi informasi dan produksi citra bergerak* ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992 ) hlm 75

dengan amplifier dengan pengaturan suara yang dikendalikan oleh operator yang bertugas mendampingi penyiar. Operator inilah yang memutar cassette recorder atau komputer, membuka knop yang menghubungkan dengan mikrofon penyiar, dengan mikrofon studio, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Untuk melaksanakan suatu produksi program acara dibutuhkan tahapan-tahapan yang direncanakan secara cermat baik untuk menghasilkan produksi program yang layak siar. Adapun tahapan-tahapan dalam proses produksi program radio antara lain:<sup>30</sup>

1. Perencanaan
2. Perekaman
3. Editing
4. Penyajian
5. Evaluasi

Proses pengerjaan sebuah siaran radio, menurut Abdil zhadilkisi zhidegul meliputi:

1. perekaman suara dengan tape
2. penataan rekaman (montase) hingga layak siar
3. penataan fakta-fakta yang hendak disiarkan
4. penataan musik yang mendukung siaran tersebut
5. persiapan naskah secara lengkap, utuh dan terpadu
6. perekaman semua bahan siaran

---

<sup>30</sup>. Wahyudi, Modul *Produksi siaran Radio*, 2006

7. persiapan siaran secara lengkap, dari awal sampai akhir.<sup>31</sup>

Teknik-teknik perekaman merupakan hal yang umum dalam sebuah produksi. Sementara dalam beberapa contoh teknik perekaman suara dalam studio merupakan hal yang sederhana, sedangkan dalam situasi lain ia bisa menjadi kompleks. Satu hal yang paling sering dalam pekerjaan produksi adalah penataan mikrofon, dengan tujuan untuk mendapatkan suara rekaman yang jernih yang memberikan aksentuasi suara penyiar.<sup>32</sup>

Teknik-teknik perekaman dalam memixing produksi siaran<sup>33</sup> adalah

1. The Fade

Pemudaran elemen suara secara perlahan-lahan bertambah atau berkurang adalah volumenya.

2. The Fade In

Pertambahannya adalah bertambahnya volume dari nol sampai pada level yang diinginkan.

3. The Fade Out

Berkurangnya volume dari level yang telah ada sampai nol

4. The Cross Fade

Efek yang dibuat berdasarkan penghilangan satu suara untuk

---

<sup>31</sup> JB. Wahyudi, *Teknologi informasi dan produksi citra bergerak* ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992 ) hlm 110

<sup>32</sup> Ibid 103-104

<sup>33</sup> Harley Prayudha, *Radio suatu pengantar untuk wacana dan praktik penyiaran* (Jatim: Bayumedia Publishing, 2004) hlm 90

memunculkan suara yang lainnya. Untuk suatu periode transisi yang pendek keduanya dapat didengar.

#### 5. The Segue

Istilah yang diambil dari musik untuk mengindikasikan transisi antara dua atau lebih elemen musik depan atau segemen program.

Segue dibuat dengan menggunakan fade, cross fade atau cut.

Format didefinisikan sebagai formulasi seluruh aktifitas siaran dalam kerangka pelayanan pendengar, format ditujukan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana sebuah olah siar distasiun radio hingga sebuah acara dikomunikasikan kepada pendengar.<sup>34</sup>

Sedangkan dalam pengaturan format dalam program acara sangat penting, karena menjadikan pribadi stasiun penyiaran radio tersebut dimaksimalkan untuk menarik pendengar, serta pada kenyataannya, format menjadi sangat tepat untuk menentukan program yang disajikan. Penyiaran radio merakit formatnya dalam berbagai cara, hal ini termudah yang sering dijumpai yaitu membuat program yang diletakkan dibeberapa segmen waktu.

Suatu format pada dasarnya merupakan pengaturan elemen-elemen program yaitu: musik, identitas stasiun, informasi, dan spot komersial, ke dalam suatu susunan yang menarik untuk mempertahankan segmen pendengar yang dicari stasiun penyiaran

---

<sup>34</sup> Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesiona* (Yogyakarta, LKiS, 2004) hlm 36

radio.

Adapun beberapa teknik format siaran dalam radio<sup>35</sup> yaitu :

a. Siaran langsung ( live )

Proses acara dilakukan tanpa melalui proses penyuntingan dengan menggunakan sarana komunikasi seperti seluler atau telepon umum.

b. Siaran tunda ( recorder )

Proses acara dilakukan dengan penggabungan dua teknik yaitu fade in to fade out, berupa penggabungan suara nara sumber, dan atmosfer ( suasana lokasi peristiwa ) dengan beragam musik pendukung, dan teknik cut to cut adalah teknik penggabungan bahan-bahan auditif secara tegas

Dari format siaran dalam radio seperti siaran langsung (live) dan siaran tunda (recorder) mempunyai perbedaan yang sangat mendasar , yaitu pada siaran tunda (recorder) pada pelaksanaannya, dilakukan dengan persiapan tertentu untuk menggunakan waktu yang telah ditentukan, serta mempunyai kebebasan untuk merekam beberapa kali unsur produksi yang sama. Sedangkan format siaran secara langsung (live) pada pelaksanaannya hanya satu kali kerja serta hanya ada satu kali kesempatan untuk memperbaiki.

---

<sup>35</sup> Masduki, *Jurnalisti Radio, Menata Profesionalisme reporter dan penyiar* ( Yogyakarta : LKiS, 2004 ) hlm 35

## H. Metode Penelitian

Kata "metode" berasal dari bahasa Yunani "metodos" yang mempunyai arti jalan atau cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu<sup>36</sup>. Makna metode penelitian adalah cara kerja yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi fakta-fakta.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan data kualitatif yang obyektif dan mendalam yang nantinya data hasil penelitian tersebut dapat disajikan secara deskriptif sehingga temuan hasil penelitian tersaji secara runtut, detail, dan mendalam.

Sedangkan tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subyek penelitian.

### 1. Subyek dan Obyek penelitian

Subyek penelitian adalah tempat memperoleh keterangan.<sup>38</sup> Subyek penelitian adalah lembaga atau instansi serta informan yang akan dimintai informasi tentang obyek yang akan diteliti, diantaranya: produser program, program director, penyiar, operator produksi, dan editor. Dalam subyek penelitian adalah bagian produksi siaran agama Islam Lentera Rohani di

---

<sup>36</sup> Ahmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah lengkap* (Yogyakarta Absolut) hlm 306

<sup>37</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda, 1993) hlm 13

<sup>38</sup> Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) hlm 49

radio Retjo Buntung FM, serta informan yang akan dimintai informasi diantaranya: produser program, penyiar, operator produksi dan editor.

Obyek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah proses produksi siaran agama Islam lentera rohani di stasiun Retjo Buntung FM Yogyakarta.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode yang dipakai penulis untuk memperoleh data dan informasi dari sumbernya guna memperoleh data yang lengkap, tepat dan valid. Maka metode yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indera terutama pengamatan dan pendengaran. Observasi dapat diartikan sebagai pencatatan atau pengamatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dan juga dapat diartikan dengan pengamatan bebas.<sup>39</sup> Metode yang digunakan adalah teknik observasi non partisipatif, yakni berperan untuk mengamati dan mencatat seluruh informasi yang diperlukan dalam penulisan ini. Dalam penelitian ini kegiatan observasi dimulai dari produser program, program director, penyiar, operator produksi, dan editor.

### b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan satu proses interaksi dan komunikasi. Dalam

---

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Reseach jilid I* ( Yogyakarta: Andi Offset, 1990 ) hlm 4

proses ini hasil ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi, faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, sumber penelitian yang tertuang dalam dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara.<sup>40</sup>

Kegunaan wawancara adalah mendapatkan data di tangan pertama dan pelengkap teknik pengumpul lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya.<sup>41</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara jenis tidak terstruktur untuk mengetahui secara garis besar tentang proses produksi siaran agama Islam di radio Retjo Buntung FM Yogyakarta. Wawancara ditujukan kepada produser program, program director, penyiar, operator produksi dan editor.

c. Metode Dokumentasi

Untuk melengkapi data penelitian ini, penulis akan melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkan, serta menghubung-hubungkannya dengan fenomena lain.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan melalui pencarian perpustakaan, yang terkait dengan tema penelitian, serta

---

<sup>40</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Survey*, (Yogyakarta LP3S, 1987), hal 192

<sup>41</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian sosial*, ( Jakarta Bumi Aksara, 1996), hal 58-59

<sup>42</sup> Wardi Bachtiar, *Metode penelitian ilmu dakwah* ( Jakarta: Logos, 1997 ) hlm 77

dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh institusi, diantaranya data tentang sejarah radio, struktur organisasi, tenaga administrasi dan fasilitas yang dimiliki.

### 3. Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya ialah menganalisa data untuk kemudian disajikan dalam bentuk laporan ilmiah. Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, interpretasikan, dan diklasifikasikan.<sup>43</sup> Metode analisis data merupakan faktor penting dan dalam hal ini penulis menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Data disajikan dalam bentuk uraian ataupun deskripsi secara menyeluruh dan objektif dengan melakukan penyederhanaan dari berbagai data yang didapatkan baik data dari hasil dokumentasi, wawancara, ataupun data hasil observasi yang nantinya diklasifikasi sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Klasifikasi yang dimaksud adalah pemilahan-pemilahan semua data yang lebih spesifik agar nantinya lebih mudah dituangkan dalam bagian-bagian bahasan tertentu didalam skripsi ini sehingga lebih mudah dalam memahami dan memberikan interpretasi. Klasifikasi tersebut terdiri atas pemilihan materi-materi produksi siaran agama Islam Lentera Rohani, proses produksi siaran agama Islam lentera rohani, dan editing serta tehnik penyajian Lentera Rohani. Dalam proses analisis data kualitatif menggunakan tehnik analisis interaktif, yaitu melakukan interaksi antar

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*,(Jakarta: PT.Bina Aksara, 1989), hlm.321

sajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

#### 4. Metode pemeriksaan keabsahan data

Pada metode pemeriksaan keabsahan data, ada beberapa teknik yang dapat dipergunakan yakni :

- a. Ketekunan pengamatan yakni bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan ke dalam.
- b. Menggunakan teknik triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang lain.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), 2002, hal 177-178

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan penelitian pada siaran agama Islam Lentera Rohani di stasiun radio Retjo Buntung maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses produksi siaran agama Islam Lentera Rohani dimulai dari tahap perencanaan, perekaman, editing, penyajian, dan evaluasi.

- a. Perencanaan

Di radio Retjo Buntung perencanaan di mulai di rapat redaksi untuk menentukan gambaran suatu mekanisme kegiatan proses produksi siaran agama Islam Lentera Rohani.

- b. Perekaman

Dalam proses perekaman siaran agama Islam Lentera Rohani operator produksi mengacu pada dua teknik perekaman yaitu fade in to fade out berupa penggabungan suara narasumber dan atmosfer (suasana lokasi peristiwa) dengan beragam musik pendukung dan teknik cut to cut adalah teknik penggabungan bahan-bahan auditif secara tegas.

- c. Editing

Proses editing dalam siaran agama Islam Lentera Rohani dilakukan untuk menentukan kualitas sebuah program siaran pada stasiun

radio yang memproduksinya serta untuk mencegah terjadinya kesalahan dan masuknya hal-hal yang tidak dikehendaki.

d. Penyajian

Siaran agama Islam Lentera Rohani disiarkan setiap hari senin sampai minggu pada pukul 05.00-06.00 wib, dengan dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

e. Evaluasi

Evaluasi dalam siaran agama Islam Lentera Rohani dilakukan di rapat redaksi untuk membahas masalah internal dan eksternal. Internal meliputi materi hasil perekaman sampai pada penyajian, sedangkan eksternal berasal dari masyarakat yang diukur dari umpan balik (feed back) yang diperoleh ketika siaran langsung melalui telepon interaktif.

2. Siaran agama Islam Lentera Rohani adalah jenis program talkshow yang dikemas dalam format siaran langsung dan tidak langsung. Penggunaan format siaran secara langsung dilakukan dengan pertimbangan bahwa secara langsung pendengar dapat ikut secara langsung berdialog dengan narasumber dengan melalui phone live dengan narasumber

## **B. Saran-saran**

1. Dalam proses produksi siaran agama Islam Lentera Rohani di stasiun radio Retjo Buntung oleh pengurus radio perlu ditingkatkan lagi

2. Upaya untuk terus meningkatkan kualitas produksi siaran stasiun radio Retjo Buntung, baik dari segi materi maupun metode penyiarannya, sehingga diharapkan dapat menghasilkan produksi siaran yang sangat baik.
3. Hendaknya meningkatkan kerjasama secara langsung dengan melibatkan masyarakat atau pendengar.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah serta rahmat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas pembuatan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam selama penulisan skripsi ini, penulis yakin bahwa hasil karya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dan harapan penulis semoga skripsi ini bisa berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu Komunikasi Penyiaran Islam serta bagi nusa dan bangsa.

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan kepada penulis, dalam rangka penyusunan skripsi ini, semoga amal baik saudara diterima oleh Allah SWT. Amiin...

## DAFTAR PUSTAKA

- Elvi, Modul Produksi Siaran Televisi, 2006
- Wahyudi, Modul Produksi Siaran radio, 2006
- Wahidin Samsul, Filter Komunikasi Media, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Syihara Abdullah, Dakwah Islamiyah terrjemah, Jakarta: Departemen Agama, tth
- Wahyu Hidayat Charis, Proses Produksi Siaran Agama Islam (tinjauan managemen) di RPB (Radio Persatuan Bantul), skripsi S-1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000
- Sulistiono Budi, Proses Produksi Siaran Agama Islam di radio Arma Sebelas, Skripsi S-1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997
- Savitri Rahayudari, Mekanisme Produksi Siaran Pawartos Ngajogjakarta di Jogja T, Skripsi S-1 Universitas Pembangunan
- Mahayana, S. Maman, Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997
- Effendy, Onong Uchjana, Radio Siaran Teori dan Praktek, Bandung: CV. Mandar Maaju, 1991
- Effendy, Onong Uchjana, Dinamika Komunikasi, Bandung: Rosdakarya Offset, 1992
- Sukir Asmuni, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983
- Tasmoro, Toto, Komunikasi Dakwah, Jakarta: CV. Gaya Media Pratama, 1981
- Al-Jumanatul' Ali, Al Qur'an dan Terjemahnya
- Anshori Endang, Pokok-pokok Pikiran Tentang Dakwah Islamiyah, Jakarta: Usaha Interproses, 1976
- Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam, Jakarta: Multi Yasada Co, 1979
- Depdikbud, Kamus Umum Bahasa Indonesia, cetakan pertama edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Santana K. Septiawan, *Jurnalistik Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005

Wahjudi, JB, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992

Prayudha Harley, *Radio Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*: Bayumedia Publishing anggota IKAPI Jatim, 2004

Masduki, *Jurnalistik Radio, Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, Jakarta: LKiS, 2004

Maulana Ahmad, *Kamus Ilmiah Lengkap*, Yogyakarta: Absolut

Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, 1993

Arifin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989

Hadi Sutrisno, *Metode Reseach Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990

Arikunto Suharmini, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993

Bachtiar, Wardi, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990

Matthew B Milles, A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992

Mo Leong j, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2002